

ABSTRACT

CONVERSATIONAL IMPLICATURE IN HIPGUN BUTANGGUH AND ITS IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

**By
NABILA ANAS TASHYA**

This study aims to describe the forms and types of conversational implicatures found in hippun butangguh and their implications for the teaching of the Lampung language at the junior secondary school level. The focus of the study is on the use of implicatures in dialogues between characters and their potential use as learning materials.

This research employs a descriptive method with a qualitative approach. The data consist of utterances containing conversational implicatures found in hippun butangguh by Zaibun et al. Data were collected through documentation techniques and interview techniques, while data analysis was conducted using heuristic analysis to interpret the meanings of utterances based on their conversational context.

The research findings show that in hippun butangguh, there are conversational implicatures that violate the Cooperative Principle, characterized by utterances that are uninformative, untruthful, irrelevant, and convoluted, as well as violations of the Politeness Principle, characterized by utterances that are harmful, offensive, demeaning, boastful, and strongly confrontational. These implicatures are used by the characters for various communicative purposes, including conveying information, giving advice, expressing satire, and requesting assistance. Based on the analysis, a total of 33 implicature data were identified, consisting of twenty violations of the cooperative principle and thirteen violations of the politeness principle. The findings of this study can be applied to the teaching of the Lampung language in Grade VIII of junior secondary school, particularly in learning conversational texts, as an effort to enhance students' understanding of implied meanings in utterances and to develop communicative and polite language skills.

Keywords: conversational implicature, hippun butangguh, Lampung language learning.

ABSTRAK

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM HIPUN BUTANGGUH DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

NABILA ANAS TASHYA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis implikatur percakapan dalam hippun butangguh serta implikasinya pada pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fokus penelitian diarahkan pada penggunaan implikatur dalam percakapan antartokoh dan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung implikatur percakapan dalam hippun butangguh karya Zaibun dan kawan-kawan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis heuristik untuk menafsirkan makna tuturan berdasarkan konteks percakapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hippun butangguh terdapat implikatur percakapan yang melanggar prinsip kerja sama ditandai oleh tuturan yang tidak informatif, tidak benar, tidak relevan serta berbelit-belit, dan prinsip sopan santun yang ditandai dengan tuturan yang merugikan, menyinggung, merendahkan, menyombongkan diri, dan menentang secara keras. Implikatur tersebut digunakan oleh tokoh-tokoh untuk berbagai tujuan komunikasi, antara lain menyampaikan informasi, memberikan nasihat, menyampaikan sindiran, serta memohon bantuan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 33 data implikatur, yang terdiri atas dua puluh pelanggaran prinsip kerja sama dan tiga belas pelanggaran prinsip sopan santun. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP kelas VIII, khususnya pada materi teks percakapan, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada makna tersirat dalam tuturan serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang komunikatif dan santun.

Kata kunci: implikatur percakapan, hippun butangguh, pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRAK

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DI LOM HIPUN BUTANGGUH KHUK IMPLIKASINI HAGUK PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Ulih
NABILA ANAS TASHYA

Penelitian sinji bertujuan guai ngedeskripsikon bentuk khuk jenis implikatur percakapan di lom hippun butanggung sekhta implikasini haguk pembelajakhan Bahasa Lampung di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fokus penelitian diarahkon haguk penggunaan implikatur di lom percakapan antartokoh khuk pemanfaatanni sebagai bahan pembelajakhan.

Penelitian sinji ngegunakon metode deskriptif jama pendekatan kualitatif. Data penelitian bukhupa tuturan sai ngandung implikatur percakapan di lom hippun butanggung karya Zaibun khuk kanca-kanca. Teknik pengumpulan data dilakukon ngelalui dokumentasi khuk wawancara, sedangkon analisis data ngegunakon teknik analisis heuristik guai nafsirkon makna tuturan budasarkon konteks percakapan.

Hasil penelitian nunjukkon bahwa di lom hippun butanggung wat implikatur percakapan sai ngelanggar prinsip kerja sama ditandai ulih tuturan sai mawat informatif, mawat benokh, mawat relevan serta bebelit-belit, khuk prinsip sopan santun sai ditandai jama tuturan sai ngekhugikon, nyinggung, ngekhannohkon, nyombongkon dikhi, khuk nentang secakha kekhas. Implikatur sina digunakon ulih tokoh-tokoh guai bubagai tujuan komunikasi, antakha lain nyappaikon informasi, ngenikon nasihat, nyappaikon sindiran, sekhta ngilu tulung. Bedasarkon hasil analisis, dihalukon 33 data implikatur, sai tekhdikhi anjak khuampuluh pelanggaran prinsip kerja sama khuk telu belas pelanggaran prinsip sopan santun. Hasil penelitian sinji dapok diimplikasikon di lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP kelas VIII, khususni haguk materi teks percakapan, sebagai upaya guai ningkatkon pemahaman peserta didik haguk makna tersirat di lom tuturan serta nembangkon kemampuan bubahasa sai komunikatif khuk santun.

Kata kunci: implikatur percakapan, hippun butanggung , pembelajaran Bahasa Lampung